

Nasib Permainan Tradisional Di Era Milenial

(Opini Bangkapos, 18 Februari 2020)



Oleh: Salisa
Mahasiswa FH UBB

Permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan sejak dulu dari zaman nenek moyang dan masih dipertainkan hingga sekarang. Permainan ini menggunakan alat-alat sederhana yang biasa kita jumpai di lingkungan sekitar seperti kayu, bambu, batu dan tali. Permainan ini bisa dilakukan perorangan maupun berkelompok yang biasanya dimainkan di halaman rumah atau lapangan yang lebih luas. Permainan tradisional biasanya sering dimainkan oleh anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan. Kebanyakan dari mereka sering memainkan permainan tradisional seperti petak umpet, lompat tali, kelereng, egrang, dan lain-lain. Permainan tradisional yang beraneka ragam merupakan khazanah budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan.

Sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 32 ayat 1 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Selain itu, Pemerintah Indonesia juga melakukan anjang-ancang untuk menjaga permainan tradisional agar tidak punah, yang tercantum dalam UU No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Permainan tradisional merupakan satu dari 10 objek pemajuan kebudayaan oleh Pemerintah Indonesia.

Namun sangat disayangkan, seiring dengan berkembang pesatnya teknologi informasi di era globalisasi justru menggeserkan permainan tradisional yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Dewasa ini, permainan tradisional mulai terkikis dengan munculnya beragam permainan modern atau disebut *game online* sehingga membuat anak-anak melupakan budaya permainan tradisional yang turun temurun diwariskan oleh nenek moyang.

Padahal permainan tersebut akan menimbulkan banyak resiko terhadap tubuh anak karena bersifat monoton dan hanya mengandalkan tangan dan mata. Selain itu akan mendorong pada perilaku negatif, prestasi belajar yang menurun karena kecanduan game online. Asyik bermain game sering membuat anak lupa waktu. Sehingga banyak aktivitas yang terganggu, seperti shalat lima waktu, belajar, mengerjakan PR sekolah, merapikan kamar dan lain-lain. Selain itu juga berpengaruh terhadap waktu makan dan istirahat anak yang tidak teratur, sehingga kondisi ini tentu akan berdampak buruk bagi kesehatan anak yang bersangkutan.

Hal ini tentu sangat berbeda dengan permainan petak umpet, lompat tali, dan engrang. Permainan ini menggerakkan anggota tubuh secara keseluruhan, sehingga badan menjadi kuat dan sehat. Selain menyehatkan tubuh, permainan tradisional yang diciptakan nenek moyang juga mengandung banyak hikmah untuk membangun karakter dan moral anak sehingga dapat membentuk pola pikir anak baik dan cerdas dalam aspek kognitif maupun emosional.

Sebagaimana dilansir dari laman CNN Indonesia, pemerhati sekaligus psikolog anak Seto Mulyadi menilai permainan tradisional perlu untuk kembali populer. Menurut Kak seto perlunya permainan tradisional kembali populer mengingat setidaknya ada empat manfaat utama dari produk kebudayaan ini. Pertama, adanya permainan tradisional ini membantu anak-anak untuk bergerak secara fisik. Ini yang sering dilupakan, karena kalau anak main *gadget* pasti duduk, nonton sedikit duduk, dan kurang bergerak membuat anak tidak sehat.

Lebih lanjut, Kak Seto mengatakan bahwa manfaat yang kedua yakni mendorong anak memiliki kemampuan bersosialisasi atau psikososial. Dengan

melakukan permainan tradisional, Kak Seto menilai anak akan belajar bermain bersama, melihat situasi, melatih diri untuk tidak egois, dan tidak menang sendiri. Sedangkan yang ketiga, permainan tradisional dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan. Permainan tradisional mempunyai aturan yang harus diikuti dengan jujur.

Sebagai contoh, kalau kalah ya harus ganti dia yang mengejar dan begitu pula sebaliknya. Jadi ada nilai-nilai moral, kejujuran, keberanian mengakui kesalahan, dan tidak memaksakan kehendaknya. Dan yang keempat, permainan tradisional juga membantu perkembangan kreativitas anak. Dengan bermain, anak-anak akan berusaha untuk lebih aktif mencari strategi untuk menang.

Permainan tradisional dengan segudang manfaat inilah yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Menurut hemat penulis, bahwa peran orang tua dan guru dinilai sangat penting dalam memberikan pemahaman serta memperkenalkan permainan-permainan tradisional kepada anak-anak dan memberikan penjelasan tentang hikmah yang dapat diambil serta dijadikan teladan dari permainan tersebut.

Permainan tradisional secara langsung atau tidak langsung akan menciptakan kepekaan terhadap semua input yang masuk pada anak. Hal ini memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai moral dan karakter anak, serta menumbuhkembangkan potensi anak agar mampu bersikap baik dan berpikir cerdas. Hal ini juga selaras sebagaimana yang disampaikan oleh Bredekamp dan Rosegrant bahwa ada empat komponen untuk membantu anak menumbuhkembangkan potensinya, yaitu dengan kesadaran, eksplorasi, penyediaan pengalaman, dan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan dunianya yaitu belajar sambil bermain.

Pengembangan potensi anak-anak melalui keempat komponen tersebut memang suatu hal yang dirasa perlu ada dalam diri anak-anak. Menurut hemat penulis, di usia anak-anak yang senang akan dunia bermain tentu peran dari keempat komponen tersebut dapat diterapkan sehingga sangat penting bagi orang

tua dan guru selaku tenaga pendidik untuk memberikan pengenalan tentang macam-macam permainan tradisional dan bagaimana cara memainkannya, serta memasukkan pesan moral didalam permainan tersebut.

Sesungguhnya, permainan tradisional tidak hanya untuk kesenangan anak-anak semata, tetapi juga bermanfaat bagi pembentukan karakter anak-anak sehingga mereka dapat mempraktekkan keterampilan yang mengarah pada perkembangan kognitif, bahasa, psikomotorik, dan fisik. Sehingga penting juga bagi orang tua untuk selalu memantau, memperhatikan serta mengawasi permainan yang akan dilakukan oleh anak-anak mereka agar permainan tersebut benar-benar memiliki manfaat dan dampak positif bagi perkembangan diri anak-anak.